

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancah Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilakukan di Pusat Rehabilitasi YAKKUM yang berlokasi di jalan Kaliurang km 13,5 Yogyakarta. Adapun subjek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah para penyandang cacat tubuh yang ada di Pusat Rehabilitasi YAKKUM.

Pusat Rehabilitasi YAKKUM adalah sebuah yayasan sosial Kristen di bawah naungan YAKKUM (Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum) yang menangani pelayanan rehabilitasi anak-anak dan remaja penyandang cacat tubuh. Pusat Rehabilitasi YAKKUM berdiri sejak tahun 1982 dan memiliki karyawan yang sebagian besar adalah penyandang cacat tubuh.

Pusat Rehabilitasi YAKKUM bertujuan untuk mengusahakan rehabilitasi bagi anak-anak dan remaja penyandang cacat tubuh, khususnya yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, yatim piatu atau terlantar dengan berbagai cara sehingga mereka bisa mandiri baik secara fisik maupun ekonomi. Mandiri secara fisik misalnya melatih mereka untuk mengerjakan pekerjaan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Mandiri secara ekonomi misalnya dengan memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan untuk menghasilkan suatu karya yang dapat dijadikan bekal bagi kehidupan mereka.

Penyandang cacat tubuh yang dibantu di Pusat Rehabilitasi YAKKUM adalah mereka yang memiliki kecacatan fisik :

- Amputasi.
- Kaki bengkok.

Layu anggota badan akibat polio.

Kelainan bentuk anggota badan sejak lahir.

Kerusakan tulang belakang.

Fasilitas yang ada di Pusat Rehabilitasi YAKKUM meliputi :

1. Medik

- Rawat inap rumah sakit dan operasi.
- Fisioterapi untuk anak, dan pelajaran lisioterapi bagi orang tua pasien untuk merawat anak.
- Pembenan alat-alat bantu anggota badan buatan seperti brace, sepatu ortopedi, kruk, kursi roda, prothese yang hampir seluruhnya dibuat di sentra Pusat Rehabilitasi YAKKUM.
- Melayani perawatan kesehatan gigi.
- Menanggung seluruh atau sebagian biaya perawatan.

2. Pendidikan

Mengusahakan pendidikan dasar bagi anak yang belum pernah sekolah.

Mengusahakan agar anak dapat diterima di sekolah umum setempat.

- Mengusahakan pendidikan sampai tingkat tertinggi bagi anak yang memiliki kemampuan belajar.

Menyediakan fasilitas alatbantu belajar dan perpustakaan.

Menanggung sebagian atau seluruh biaya sekolah.

### 3. Kursus keterampilan.

Pusat Rehabilitasi YAKKUM menyelenggarakan aneka kursus keterampilan seperti menjahit, komputer, kerajinan kulit, membuat sepatu, ukir kayu, baik di dalam maupun di luar sentra Pusat Rehabilitasi YAKKUM. Pusat Rehabilitasi YAKKUM juga menyediakan peralatan kerja dan memperkenalkan hasil kerja mereka ke perusahaan-perusahaan serta pemberian modal sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh mereka.

### 4. Sosialisasi

Memotivasi para penyandang cacat agar mereka dapat hidup berdampingan dengan inasyarakat di sekitar tempat tinggal inelalui program rehabilitasi yang bersumber daya inasyarakat. Pusat Rehabilitasi YAKKUM juga menyediakan asrama dan akomodasi selama menjalani proses rehabilitasi.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena Pusat Rehabilitasi YAKKUM merupakan pusat rehabilitasi penyandang cata tubuh yang besar di Yogyakarta sehingga mudaii mendapatkan subjek.

## **2. Perijinan Penelitian**

Pengurusan perijinan dimulai dengan membawa surat pennohonan penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia nomor 294/Dek/70/FP/V/2003 yang selanjutnya digunakan sebagai syarat untuk pengambilan data di Pusat Rehabilitasi YAKKUM dan sebagai syarat untuk

melakukan *try out* di SLB Negeri Bantui. Setelah memperoleh ijin dari Pusat Rehabilitasi YAKKUM dan SLB Negeri Bantui bagian D (tuna daksa), peneliti diminta berhubungan langsung dengan koordinator yang mengatur masalah yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti.

### 3. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi berprestasi dan skala kepercayaan diri. Uji coba dilakukan pada tanggal 28 Juni 2003 di SLB Negeri Bantui bagian D secara klasikal dalam satu ruangan kelas kepada subjek. Instruksi diberikan secara lisan dan juga secara tertulis pada bagian awal skala. Subjek yang terlibat dalam uji coba sebanyak 45 subjek.

Berdasarkan uji coba alat ukur pada subjek penelitian ini, didapatkan hasilnya sebagai berikut:

#### a. Skala Motivasi Berprestasi

Aitem dinyatakan salih jika memiliki  $r_{xx} > 0,3$  dengan peluang kesalahan lebih kecil dan  $0,05$  ( $p < 0,05$ ). Hasil analisis aitem skala motivasi berprestasi menunjukkan bahwa dan 38 aitem yang diujicobakan 20 salih dan 18 gugur. Koefisien korelasi antar aitem berkisar antara  $0,3098-0,5200$  dan nilai koefisien alpha sebesar  $0,7921$ . Sebaran aitem skala motivasi berprestasi yang terpilih dapat dilihat pada tabel 3.

label 3

**Distribusi Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi yang Sahi 1**

Aspek	No . Butir	Jumlah
1. Motif untuk meraih sukses (Ms).	1(1), 11(9), 14(6), 15(7), 16(8), 24(14), 29(15), 32(17), 33(18), 34(19).	10
2. Motif untuk TIhindari kegagalan (Mat).	8(2), 9(3), 13(5), 17(19), 18(10), 19(11), 20(12), 23(13), 31(16), 38(20).	10
Jumlah	20	20

Keterangan : ( ) nomor aitem baai

**b. Skala Kepercayaan Diri**

Hasil analisis aitem skala kepercayaan diri menunjukkan bahwa dari 48 aitem yang diujicobakan 34 saliih dan 14 gugur. Koeiisien korelasi antar aitem berkisar antara 0,3084-06308, dan nilai koeiisien alpha sebesar 0,9006. Sebaran aitem skala kepercayaan diri yang terpilih dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4

**Distribusi Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri yang Sahih**

<b>Aspek</b>	<b>Favorabel</b>	<b>Unfavorabel</b>	<b>Jumlah</b>
Rasa aman	20(13), 41(28), 42(29).	28(19), 29(20).	5
Ambisi normal	15(9), 48(34).	33(23), 22(15), 45(31), 47(33).	6
Yakin pada kemampuan sendiri	9(3), 40(27).	39(26), 5(1), 21(14), 34(24).	6
Mandiri	14(8), 16(10).	11(5), 13(7).	4
Tidak mementingkan diri sendiri dan toleran	23(16), 44(30).	32(22), 12(6), 31(21), 46(32).	6
Optimis	10(4), 25(18), 36(25).	24(17), 6(2), 18(11), 19(12).	7
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>16</b>	<b>34</b>

Keterangan : ( ) nomor aitem baru

**B. Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 September 2003. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah para penyandang cacat tubuh yang berada di Pusat Rehabilitasi YAKKUM dengan karakteristik subjek berusia antara 12-23 tahun, pendidikan minimal sekolah dasar dan tidak memiliki cacat lain selain cacat tubuh.. Pengambilan data ini melibatkan 40 subjek. Peneliti kemudian menambah jumlah subjek sebanyak 5 orang yang berada di luar lingkungan Pusat Rehabilitasi YAKKUM, sehingga jumlah keseluruhan subjek adalah 45 orang. Metode yang dilakukan pada saat pemberian skala yaitu dengan cara mengumpulkan subjek pada satu ruangan di pusat Rehabilitasi YAKKUM..

Sebelum pemberian skala terlebih dahulu peneliti menanyakan kesediaan subjek untuk mengisi skala tersebut dan sekaligus menjelaskan maksud dari penelitian ini.

Skala yang diberikan kepada subjek penelitian terdiri dari skala motivasi berprestasi dan skala kepercayaan diri. Kedua skala tersebut dijadikan satu. Setiap subjek mendapatkan satu eksemplar dan diminta untuk mengisi langsung dan dikembalikan pada saat itu juga.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul maka data penelitian mengenai hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada penderita cacat fisik dapat dideskripsikan dalam tabel 5.

**Tabel 5**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	Xmak	Xmin	Mean	SD	Xmak	Xmin	Mean	SD
Motivasi berprestasi	80	20	50	10	73	41	55,96	8,586
Kepercayaan diri	136	34	85	17	122	70	96,7556	15,14499

Pada penelitian ini subjek dikelompokkan dalam lima kategori pada masing-masing variabel penelitian. Cara ini dilakukan berdasarkan suatu asumsi bahwa skor populasi subjek terdistribusi secara normal dengan demikian akan dapat dibuat skor teoritis yang terdistribusi menurut model normal (Azwar, 2000).

Peneliti dalam penelitian ini memanfaatkan deskripsi data penelitian yaitu dengan membuat kategorisasi masing-masing variabel dengan menggolongkan subjek dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penentuan kategori ini didasarkan pada tingkat diferensiasi yang dikehendaki akan tetapi perlu ditetapkan terlebih dahulu batasannya berdasarkan satuan deviasi standar dengan memperhitungkan nilai minimum dan maksimum teoritisnya (Azwar, 2000). Lebih jelasnya kategori skor variabel penelitian motivasi berprestasi dapat dilihat dalam tabel 6.

**Label 6**

**Kategori Skala Motivasi Berprestasi**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat tinggi	$X > 68$
Tinggi	$56 < X < 68$
Sedang	$44 < X < 56$
Rendah	$32 < X < 44$
Sangat rendah	$X < 32$

Berdasarkan mean empirik yang diperoleh dalam skala motivasi berprestasi yaitu 55,96 maka subjek pada penelitian ini termasuk pada kategori sedang karena berada pada rentang skor  $44 < X < 56$ .

Sedangkan hasil kategori dari skala kepercayaan diri dapat dilihat dalam tabel 7.



**Tabel 7**  
**Kategori Skala Kepercayaan Diri**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat tinggi	$X > 115,6$
Tinggi	$95,2 < X < 115,6$
Sedang	$74,8 < X < 95,2$
Rendah	$54,4 < X < 74,8$
Sangat rendah	$X < 54,4$

Berdasarkan mean empirik yang diperoleh dalam skala kepercayaan diri yaitu sebesar 96,7556 maka subjek pada penelitian ini termasuk pada kategori tinggi karena berada pada rentang skor  $95,2 < X < 115,6$ .

## 2. Hasil Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis data penelitian atau uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang mencakup uji nonnalitas dan uji linieritas. Uji nonnalitas dan linieritas merupakan syarat sebelum dilakukan pengujian nilai korelasi dengan maksud supaya kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya (Hadi, 1996).

### a. Uji Normalitas

Uji nonnalitas dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari program SPSS 10.00 for windows. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8**

Variabel	Hasil Uji Asumsi Normalitas		Keterangan
	Skor KS-Z	P	
Motivasi berprestasi	0.977	0.296	Normal
Kepercayaan diri	0.701	0.710	Normal

Berdasarkan tabel tersebut ternyata hasil perhitungan **Kolmogorov-Smirnov Z** (KS-Z) untuk masing-masing variabel menghasilkan  $p > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi normal karena  $p > 0.05$ .

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas terhadap variabel motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri dilakukan dengan program 10.00 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel motivasi berprestasi terhadap kepercayaan diri diperoleh nilai  $F = 68,570$  dan  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri adalah linier.

### **3. Hasil Uji Hipotesis**

Teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada penderita cacat fisik adalah dengan analisis korelasi *product moment* dari program SPSS 10.00 *for windows*. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.665 dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), dengan demikian hipotesis yang berbunyi "ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri pada penderita cacat fisik" diterima.

#### D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada penderita cacat fisik. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Besarnya sumbangan efektif kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi pada penderita cacat fisik adalah sebesar 44,2%.

Menurut Bandura (dalam Kumara, 1988) rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan, untuk memperoleh hasil seperti yang di'harapkan. Rasa percaya diri ditujukan pada keyakinan bahwa seseorang dapat sesuatu terjadi sesuai dengan harapan-harapannya. Kepercayaan diri juga merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang bahwa ia mampu meraih kesuksesan dengan berpijak pada usaha sendiri (Tosi, 1990). Surfini (1995) berpendapat, berdasarkan teori dari Lauster bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri memiliki rasa aman, ambisi yang normal, yakin pada kemampuan diri sendiri, mandiri, tidak mementingkan diri sendiri dan toleran, optimis. Dari ciri-ciri tersebut ternyata dapat diketahui bahwa kepercayaan diri pada penderita cacat fisik di Pusat Rehabilitasi YAKKUM adalah tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh mean empirik yang diperoleh berada pada kategori tinggi. Kepercayaan diri penderita cacat fisik di Pusat Rehabilitasi YAKKUM berada pada kategori tinggi dikarenakan para penderita cacat fisik yang berada di Pusat rehabilitasi YAKKUM telah lama tinggal di asrama, dengan jangka waktu antara enam bulan sampai dengan satu tahun. Lamanya waktu mereka tinggal di asrama

menyebabkan para penderita cacat fisik telah terbiasa dengan keadaan di sekitarnya serta adanya pelatihan-peiatihan yang diberikan untuk menimbulkan dan menarnbah rasa percaya diri mereka.

Menurut Atkinson (1965), bahwa motif berprestasi individu berdasarkan pada dua hal, yaitu tendensi untuk meraih sukses dan tendensi untuk menghindari kegagalan. Individu yang memiliki tendensi untuk meraih sukses kuat berarti ia memiliki motif untuk meraih sukses yang lebih kuat daripada motif untuk menghindari kegagalan dan responsif dalam berbagai situasi dan sebaliknya. Hal ini dapat diketahui dengan melihat bahwa motivasi berprestasi pada penderita cacat fisik di Pusat Rehabilitasi YAKKUM adalah sedang, hal ini bisa dilihat dari hasil mean empirik yang diperoleh. Hal ini dikarenakan motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah faktor internal yaitu kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual memegang peranan penting dalam mempengaruhi motivasi berprestasi individu. Individu yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuan intelektualnya maka akan mempunyai keyakinan serta kepercayaan diri tinggi pula untuk dapat mencapai suatu prestasi. Para penderita cacat fisik yang berada di Pusat Rehabilitasi YAKKUM memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang karena mereka berpendidikan rata-rata Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Kepercayaan diri pada subjek menunjukkan tingkat yang tinggi, hal ini dibuktikan oleh adanya hasil mean empirik yang diperoleh sebesar 96,7556 yang berada pada rentang skor kategori tinggi. Sedangkan pada skala motivasi berprestasi subjek pada penelitian ini menunjukkan tingkat yang sedang, hal ini

dibuktikan dengan adanya hasil mean empirik yang diperoleh yaitu sebesar 55,96 yang berada pada rentang skor kategori sedang. Berdasarkan uji asumsi linieritas maka antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada penderita cacat fisik terdapat hubungan karena semakin tinggi kepercayaan diri maka akan diikuti oleh semakin tingginya motivasi berprestasi pada penderita cacat fisik.

Rendahnya rasa percaya diri sering dialami oleh penderita cacat fisik. Individu yang menderita cacat fisik mempunyai kecemasan yang berhubungan dengan keterbatasan yang diakibatkan oleh anggota tubuhnya yang memiliki kekurangan. Keterbatasan tersebut tidak jarang menyebabkan tumbuhnya sikap negative seperti egosentrisme, fanatik dan mempunyai tuntutan yang lebih tinggi untuk berdiri sendiri, yang merupakan bentuk kompensasi dari kekurangan yang dirasakannya (Johnston dan Medinus, 1974). Rasa percaya diri yang rendah tersebutlah yang menyebabkan individu merasa tidak yakin akan kemampuan yang ada dalam dirinya. Individu yang merasa tidak percaya diri menjadi tidak bersemangat dalam mencapai prestasi yang lebih baik lagi, keinginan dan dorongan untuk lebih maju menjadi berkurang bahkan hilang sama sekali. Menurut Wright (dalam Mischel, 1978) bahwa penderita cacat fisik cenderung menunjukkan *social acceptance* yang negatif, misalnya menunjukkan sikap kasar, menolak bantuan orang lain, sebagai akibat kurangnya penghargaan terhadap keadaan dirinya. Konsekuensi logisnya adalah melemahnya keterampilan social dan daya antisipasi terhadap tuntutan lingkungan sosial.

Menurut Walgito (1993), untuk membantu individu yang kurang percaya diri dapat dilakukan dengan kebiasaan untuk menanamkan sifat percaya diri. Hal

ini dapat dilakukan dengan memberikan suasana atau kondisi yang demokratis, yaitu individu dilatih berpikir mandiri dan diberi suasana yang aman sehingga individu tidak takut berbuat kesalahan. Suasana yang demokratis akan dapat menyebabkan individu mengevaluasi diri dan belajar dari pengalaman, karena menurut Coleman (1980) melalui evaluasi diri individu akan dapat memahami diri sendiri dan akan tahu siapa dirinya yang kemudian akan berkembang menjadi kepercayaan diri.

Rasa percaya diri yang tinggi akan menyebabkan para penderita cacat fisik semakin termotivasi untuk mengembangkan diri dan meraih prestasi sebaik mungkin. Rasa percaya diri yang timbul pada penderita cacat fisik akan membuat mereka menjadi lebih optimis dan berpikir positif, bahwa mereka juga melakukan sesuatu yang bisa dilakukan oleh individu yang normal, karena dibalik kekurangan dan kelemahan fisiknya mereka mempunyai potensi dan bakat yang sama dengan orang-orang yang normal.